

PENGEMBANGAN LIDAH MERTUA SEBAGAI “AIR FRESHENER” RUANGAN DAN HALAMAN RUMAH PADA KELOMPOK MAJELIS TAKLIM UMMUL HASANAH DAN AL FALAQ KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Syamsia*¹⁾ dan Abubakar Idhan¹⁾
*e-mail: syamsiatayibe@yahoo.co.id

¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Diserahkan tanggal 2 September 2015, disetujui tanggal 24 September 2015

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat berdampak pada semakin tingginya polusi udara di kota-kota besar. Demikian juga perkembangan yang sangat pesat terhadap penggunaan alat-alat elektronik seperti telepon seluler, komputer, pendingin udara, mesin cuci, kulkas, penanak nasi, dan televisi. Penggunaan alat-alat elektronik tersebut ternyata menimbulkan dampak negatif bagi pengguna dan lingkungan di sekitarnya karena adanya pelepasan radikal bebas dari alat-alat elektronik tersebut yang berdampak pada kesehatan tubuh manusia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu tentang manfaat lidah mertua sebagai penyegar dan penyerap polutan di udara; (2) memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan lidah mertua; (3) memberikan keterampilan membuat hidroponik dan terrarium lidah mertua sebagai penghias ruangan dan halaman rumah yang dapat berfungsi sebagai penyegar dan penyerap polutan. Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan ipteks tersebut adalah ceramah/penyuluhan dan pelatihan/pembimbingan. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang manfaat lidah mertua, jenis-jenis lidah mertua, cara memperbanyak lidah mertua dan cara perawatannya, sedangkan metode pelatihan dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada ibu-ibu dalam membuat hidroponik dan terrarium lidah mertua yang dapat digunakan untuk menghias ruangan dan sekaligus menyegarkan serta menyerap polutan di udara terutama di dalam rumah. Ibu-ibu sangat responsif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lidah mertua sebagai *air freshener* ruangan dan halaman rumah. Ibu-ibu sangat bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan dan melakukan kegiatan praktek pembuatan hidroponik dan terrarium. Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu sudah memahami dengan baik manfaat lidah mertua sebagai penyegar udara dan penyerap polutan di udara dan sudah menerapkannya di rumah.

Kata kunci: lidah mertua, hidroponik, air freshener, polutan

ABSTRACT

Increasing number of motor vehicles both two-wheeled and four has impacted on higher air pollution in large cities. Similarly, the rapid growth of the use of electronic tools such as mobile phones, computer, air conditioner, washing machine, refrigerators, rice cooker and television also contribute to the pollution. Use of electronic tools turned out to have a negative impact for users and the surrounding environment due to the release of free radicals substance from the electronic tools that will have an impact on human health. This community service activities aims to: (1) provide knowledge to the housewives regarding the benefit of *Sansevieria* plant as a refreshing agent and absorb pollutants in the air; (2) provide knowledge and skills in the propagation of *Sansevieria*; (3) provide the skills to make hydroponics and terrarium of

Sansevieria to decorate room and home yard that can serve as air freshener and absorber of pollutants. The methods used in the implementation of science and technology transfer to community were lecture/extension and training/coaching. The lecture method was conducted to provide an explanation of the benefits of *Sansevieria* plant, the types of *Sansevieria*, propagation and maintenance of the *Sansevieria*, while the method of training was carried out to provide skills to housewives in making hydroponics and terrarium of *Sansevieria* that can be used to decorate the room and at the same time to refresh and absorb pollutants in the air, especially at home. The participants were very responsive in following the extension and training activities of utilization of *Sansevieria* plant as a room air freshener and yard. The housewives were very eager to follow the extension activities and conducting the practice of making hydroponics and terrarium. After participating in these activities, understanding of the housewives improved regarding the benefits of *Sansevieria* as air fresheners and absorber of pollutants in the air and willing to apply it at home.

Keywords: *Sansevieria, hydroponics, air freshener, pollutants*

PENDAHULUAN

Polusi atau pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (UU Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982). Zat-zat pencemar udara yang paling sering dijumpai di lingkungan perkotaan adalah SO_2 , NO, NO_2 , CO, O_3 dan SPM (*Suspended Particulate Matter*). SO_2 berperan dalam terjadinya hujan asam dan polusi partikel sulfat aerosol. NO_2 berperan terhadap polusi partikel dan deposit asam dan prekursor ozon yang merupakan unsur pokok dari kabut fotokimia. Asap dan debu termasuk polusi partikel. Ozon, CO, dan SPM khususnya beberapa jenis logam berat

seluruhnya telah dibuktikan memberi pengaruh yang merugikan kesehatan manusia (Yusad, 2003).

Pencemaran udara seringkali tidak tertangkap oleh panca indera, walaupun demikian potensi bahayanya tetap ada. Jika panca indera dapat menangkap akibat dari proses pencemaran udara, tentunya bentuk pencemar udara yang terjadi sudah mencapai tingkatan yang sangat parah. Sebagai contoh, mata dapat melihat gas buangan hasil pembakaran berbentuk asap tebal hitam, berarti komponen partikel di dalam asap tersebut sangatlah banyak. Jika hidung dapat mencium bau pencemar udara atau bahkan merasa sesak pada dada akibat mencium gas tersebut, hal ini berarti tingkat pencemaran udara sudah tinggi dan mungkin saja akan menjadi racun yang dapat mematikan (Rahmawaty, 2002).

Lidah mertua dapat menyerap radiasi yang dipancarkan oleh alat-alat elektronik dan komunikasi tersebut karena memiliki unsur kimia yang dapat menangkal pancaran

radiasi dari alat-alat elektronik dan alat komunikasi. Lidah mertua (*Sansevieria*) sudah cukup lama dikenal sebagai tanaman hias yang klasik. Tanaman “unik” ini kaya akan manfaat. Selain dapat memperindah, menyehatkan karena mampu menyerap racun dan polusi di udara, serta pancaran radiasi dari alat-alat elektronik dan alat komunikasi serta merupakan penghasil serat. Lidah mertua (*Sansevieria*) dapat dikatakan sebagai tanaman gurun. Oleh karena itu, bentuk tumbuhan ini begitu minimalis. Selain itu, tanaman ini juga toleran terhadap cahaya rendah, air yang sedikit, serta kondisi tanah yang buruk. Tanaman ini memang cocok tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia. Apalagi tanaman ini dapat juga ditanam di pot dalam ruangan sekalipun.

Berdasarkan penelitian Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA; *National Aeronautics and Space Administration*), *Sansevieria* atau lidah mertua mempunyai kemampuan menyerap hingga 107 jenis unsur berbahaya (racun atau polutan). Riset lainnya menyimpulkan bahwa dengan 5 helai daun *Sansevieria* dewasa mampu menyerap dan membersihkan ruangan seluas 100 m³ dari berbagai jenis polutan. Selain sebagai penyerap racun, *Sansevieria* atau lidah mertua ternyata mempunyai berbagai khasiat lain. Manfaat itu, antara lain, penutup luka, antiseptik, obat wasir, cacar, cacing, penyakit mata dan telinga, dan juga sebagai bahan minuman penyegar tubuh. Beberapa

jenis *Sansevieria* juga berkhasiat sebagai anti malaria, anti cendawan, anti kolesterol, sampai anti kanker.

Tanaman lidah mertua (*Sansevieria* sp.) memiliki zat aktif pregnane glikosid (Purwanto, 2006). Polutan yang telah diserap kemudian dikirim ke akar, pada bagian akar, mikroba melakukan proses detoksifikasi. Proses detoksifikasi ini mempergunakan zat aktif pregnane glikosid. Melalui proses ini, mikroba menghasilkan suatu zat yang diperlukan oleh tanaman seperti asam amino, gula, dan asam organik. Setelah didetoksifikasi juga dihasilkan udara yang telah bersih. *Sansevieria* sp. mampu menyerap polutan derivat hidrokarbon seperti formaldehid sebanyak 0,938 mikrogram/jam, jadi untuk ruangan 100 m² cukup ditempatkan *Sansevieria laurentii* dewasa berdaun 4-5 helai. Untuk ruangan dengan volume 100 m³ (panjang × lebar × tinggi = 5 × 5 × 4 m³) dapat ditempatkan *Sansevieria* dewasa sebanyak 5 helai sebagai penetralisir udara tercemar agar ruangan tersebut bebas polutan. Selanjutnya, *Sansevieria* yang dipotong-potong lalu dimasukkan ke dalam kulkas ternyata dapat menghilangkan bau tidak sedap. Dalam lingkungan industri, potongan tadi disebarkan di ruang produksi industri untuk mereduksi senyawa beracun yang terhirup oleh para pekerja. Selain itu, juga bisa mereduksi radiasi gelombang elektromagnetik yang ditimbulkan oleh komputer dan televisi sehingga baik jika

tanaman ini diletakkan di samping komputer atau televisi.

Kota Makassar sebagai gerbang kawasan timur Indonesia adalah salah satu kota dengan kepadatan penduduk yang terus mengalami peningkatan. Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk Kota Makassar ini tentunya dibarengi dengan peningkatan kebutuhan masyarakat di berbagai bidang. Misalnya, dalam bidang transportasi yang diindikasikan dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang tentunya berakibat pada meningkatnya emisi kendaraan bermotor. Penggunaan alat-alat elektronik dan alat komunikasi di era modern saat ini juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penggunaan alat tanpa mengikuti aturan yang sudah ada, akan berdampak negatif bagi organ tubuh manusia. Untungnya ada salah satu tanaman yang dapat mengurangi dampak tersebut yaitu tanaman lidah mertua (*Sansevieria*).

Kelompok Majelis Taklim Ummul Hasanah dan Al Falaq merupakan majelis taklim yang sudah lama terbentuk dan tetap eksis sampai sekarang ini. Aktivitas utama ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok majelis taklim ini adalah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan pengajian ini dirangkaikan dengan arisan yang dilaksanakan secara bergilir dari rumah ke rumah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk lebih menjalin silaturahmi dan menjalin keakraban di antara sesama

anggota majelis taklim. Kegiatan majelis taklim tidak hanya terbatas pada kegiatan pengajian dan arisan, setiap pertemuan bulanan juga dirangkaikan dengan berbagai demonstrasi/penyuluhan yang berkaitan dengan aktivitas ibu-ibu seperti masak-memasak, busana dan sebagainya. Aktivitas sosial ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim yang menjadi mitra cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kekompakan ibu-ibu majelis taklim apabila ada kegiatan kerja bakti, ibu-ibu turut berpartisipasi dalam mempersiapkan konsumsi. Demikian juga apabila ada anggota keluarga dari warga yang sakit atau berduka, maka ibu-ibu majelis taklim akan bersama-sama berkunjung ke rumah warga yang berduka. Demikian juga bila ada acara syukuran pernikahan atau aqiqah, ibu-ibu berpartisipasi membantu warga yang memiliki hajatan tersebut.

Ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim di Kelurahan Tamalanrea ini rata-rata merupakan ibu-ibu muda yang aktif. Sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan sebagian lagi merupakan karyawan di instansi pemerintah dan swasta. Namun demikian, meskipun memiliki kesibukan yang cukup padat, ibu-ibu anggota majelis taklim tetap kompak dan selalu meluangkan waktu untuk mengikuti pertemuan bulanan yang dirangkaikan dengan pengajian dan arisan. Karena saat itulah ibu-ibu berbagi cerita sesama anggotanya, dan terkadang ibu-ibu yang mempunyai bisnis menjadikan momen

tersebut untuk memasarkan barang atau bisnisnya, misalnya busana muslim.

Ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim juga mempunyai hobi menanam tanaman hias. Hampir setiap halaman rumah dihiasi dengan bunga berwarna-warni, ada yang ditanam di pot dan ada pula yang ditanam langsung di tanah di depan rumah sepanjang pagar. Jenis tanaman hias yang banyak ditanam adalah kamboja, begonia, mawar, dan anggrek yang memiliki bunga yang menarik. Hanya beberapa rumah yang didapati menanam tanaman lidah mertua di halaman rumahnya. Hal ini karena mitra belum memahami dengan baik manfaat dari tanaman lidah mertua ini sehingga perhatian mitra lebih banyak tertuju pada tanaman hias yang menghasilkan bunga warna-warni seperti anggrek dan kamboja.

Pengetahuan ibu-ibu majelis taklim tentang tanaman *Sansevieria* masih terbatas pada tanaman hias. Pengetahuan mitra tentang manfaat *Sansevieria* sebagai penyerap polutan di udara dan kemampuannya dalam menangkap radikal bebas yang dipancarkan oleh alat elektronik dan alat komunikasi belum diketahui. Oleh karena itu, tanaman hias yang banyak menghiasi ruangan baik di ruangan tamu maupun di ruangan keluarga adalah tanaman hias dari plastik atau dari kristal. Padahal tanaman hias dari tanaman hidup seperti lidah mertua (*Sansevieria*) selain dapat mempercantik ruangan juga dapat

menyegarkan udara dalam ruangan (*air freshener*).

Jenis-jenis lidah mertua yang ditanam oleh mitra juga masih terbatas. Hal ini karena pengetahuan mitra tentang jenis-jenis lidah mertua dan teknik budidaya secara hidroponik masih kurang. Padahal lidah mertua yang ada di Indonesia ada sekitar 100 jenis. Selain dapat ditanam dalam pot tanah/porselen, *Sansevieria* dapat pula ditanam dalam wadah gelas/toples yang cantik dengan menggunakan sistem hidroponik sehingga perawatannya lebih mudah karena tidak perlu disiram setiap hari. Dengan demikian maka penanaman dengan teknik ini sangat cocok untuk diterapkan mengingat mitra sebagian besar adalah ibu-ibu muda yang aktif bekerja sebagai pegawai negeri dan sebagai pegawai swasta.

Secara nyata mitra mengalami beberapa permasalahan dalam upaya menjadikan tanaman *Sansevieria* sebagai *air freshener* baik di lahan pekarangan maupun dalam rumahnya yaitu sebagai berikut.

1. Belum mengetahui manfaat lidah mertua atau *Sansevieria* sebagai *air freshener*. Selama ini mitra hanya menanam *Sansevieria* pada halaman rumah padahal dapat ditempatkan di ruang tamu, ruang keluarga, dapur, dan kamar mandi.
2. Belum mengetahui tentang jenis-jenis lidah mertua atau *Sansevieria* dan teknik budidayanya. Selama ini mitra hanya

mengetahui dua jenis *Sansevieria*, padahal jenis *Sansevieria* sangat banyak dan bentuknya beraneka ragam.

3. Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat hidroponik tanaman lidah mertua atau *Sansevieria*. Selama ini mitra tidak pernah memperoleh informasi dan pelatihan tentang bagaimana teknik pembuatan terrarium untuk *Sansevieria* yang dapat mempercantik ruangan dan sekaligus dapat berguna sebagai penyerap polutan (*air freshener*).

Melihat permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan tanaman lidah mertua sebagai *air freshener* dalam ruangan dan halaman rumah. Berdasarkan masalah utama yang teridentifikasi dari serangkaian masalah yang dihadapi oleh kedua mitra dalam memanfaatkan lidah mertua sebagai pembersih udara, yaitu dalam peningkatan kemampuan dan teknologi budidaya lidah mertua secara hidroponik, maka solusi yang ditawarkan berupa: (1) pendekatan alih teknologi dan peningkatan kemampuan melalui penyuluhan dan pelatihan, (2) penyediaan sarana atau komponen pendukung teknologi budidaya tanaman lidah mertua secara hidroponik (3) memperindah dan menyegarkan ruangan dan halaman rumah dengan tanaman lidah mertua, dan (4) membantu pemerintah Kota

Makassar dalam usaha memperkenalkan teknologi budidaya lidah mertua secara hidroponik sehingga tanaman lidah mertua dapat dijadikan tanaman hias dan sekaligus *air freshener* untuk menyaring polutan di udara.

TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam memanfaatkan tanaman lidah mertua sebagai *air freshener* dalam ruangan dan halaman rumah.
2. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang jenis-jenis lidah mertua, cara perbanyak lidah mertua dan cara pemeliharaan lidah mertua.
3. Melatih mitra dalam membudidayakan tanaman lidah mertua secara hidroponik dan membuat terrarium lidah mertua yang berfungsi ganda (menyegarkan dan memperindah).

METODE PELAKSANAAN

1. Ceramah/Penyuluhan

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada kelompok mitra. Materi yang diberikan pada kegiatan ini meliputi: (1) pengenalan jenis-jenis lidah mertua, manfaat lidah mertua, dan cara perbanyak lidah mertua, (2) cara membuat hidroponik, dan (3) cara membuat

terrarium serta cara perawatannya. Untuk memudahkan dalam menyampaikan materi, sebelum kegiatan dimulai dibagikan buku kecil yang berisikan materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan diberikan kepada ibu-ibu dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan hidroponik dan terrarium lidah mertua. Materi dalam pelatihan ini meliputi bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan hidroponik dan terrarium lidah mertua. Untuk menguji keterampilan peserta pelatihan, pada bagian akhir pelatihan peserta diberi kesempatan untuk membuat sendiri hidroponik dan terrarium lidah mertua

dengan menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan ceramah/penyuluhan dimulai, diperoleh hasil bahwa sebagian besar mitra belum mengetahui tentang jenis-jenis lidah mertua. Namun, setelah diperlihatkan jenis-jenis tanaman yang termasuk lidah mertua, peserta baru mengetahui bahwa beberapa jenis tanaman yang peserta tanam di halaman rumah tergolong lidah mertua. Beberapa jenis lidah mertua yang diperlihatkan pada saat kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Beberapa jenis lidah mertua

Manfaat lidah mertua selama ini yang diketahui oleh ibu-ibu peserta hanya sebatas tanaman hias saja. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, peserta telah mengetahui manfaat lidah mertua, terutama manfaatnya sebagai penyegar udara, dapat menyerap asap rokok, asap dapur di udara dan juga kemampuan lidah mertua dalam menyerap bau tidak sedap. Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu sudah memanfaatkan lidah mertua sebagai penyerap bau tidak sedap dengan cara menempatkan tanaman lidah mertua di dalam toilet/kamar mandi, sedangkan untuk menyegarkan udara dan menyerap polutan terutama radiasi dari alat-alat elektronik, ibu-ibu telah menempatkan pot yang berisi tanaman lidah mertua di ruangan tamu, ruangan keluarga, dan dapur.

2. Pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelatihan pembuatan hidroponik dan terrarium lidah mertua yang bertujuan

untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu dalam membuat hidroponik dan terrarium lidah mertua yang dapat ditempatkan di dalam ruangan.

Kegiatan pembuatan hidroponik dimulai dengan menunjukkan bahan dan alat yang akan digunakan pada pembuatan hidroponik yaitu jenis wadah, media, serta nutrisi hidroponik. Kemudian dipraktekkan tahapan-tahapan pembuatan hidroponik lidah mertua mulai dari pemilihan wadah, media, bahan tanaman sampai pada pembuatan nutrisi hidroponik (Gambar 2). Pada pelatihan ini digunakan media siap pakai yaitu nutrisi hidroponik AB mix dan diajarkan juga cara membuat nutrisi hidroponik sendiri dengan menggunakan pupuk NPK dan Gandasil D.

Wadah yang dapat digunakan, antara lain, pot plastik, pot porselen, dan toples. Jenis media yang didemonstrasikan yaitu hidrogel, arang sekam, pasir, batu hias, *cocopeat*, dan *rockwool*.



Gambar 2. Suasana penyuluhan dan pelatihan

Selanjutnya kegiatan pembuatan terrarium diawali dengan menjelaskan dan memperlihatkan jenis toples/wadah yang dapat digunakan mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar. Selain itu, diperlihatkan pula bahan untuk media, yaitu: pupuk organik, tanah humus, arang, *sphagnum mosh*, pasir hias, batu hias, boneka/asesoris dan lain sebagainya. Cara penyusunan media dalam wadah, serta cara meletakkan ornamen lain dalam wadah mulai dari tanaman sampai asesoris lainnya serta cara perawatan terrarium.

Pelatihan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mitra untuk mempraktekkan sendiri cara membuat terrarium dan hidroponik sesuai dengan tahapan yang telah diberikan pada kegiatan ceramah dan demonstrasi sambil memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan praktek. Kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik. Peserta sangat bersemangat mengerjakan tahapan-tahapan pembuatan terrarium

masing-masing hingga selesai. Suasana praktek pembuatan terrarium dapat dilihat pada Gambar 3.

Hasil karya ibu-ibu peserta semuanya sangat menarik dan bervariasi sesuai dengan selera masing-masing peserta. Hasil karya masing-masing peserta dibawa pulang ke rumah untuk ditempatkan di ruang tamu. Hasil karya peserta pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 4.

Ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat lidah mertua. Peserta juga sudah dapat membuat hidroponik dan terrarium lidah mertua. Ibu-ibu peserta kegiatan juga sudah mulai menempatkan beberapa tanaman lidah mertua dalam pot di dalam rumah dan di luar rumahnya dan ada juga yang menempatkan lidah mertua di tempat klinik praktek bersama (dokter gigi) untuk mengurangi radiasi dari penggunaan alat-alat elektronik di tempat praktek.



Gambar 3. Suasana praktek pembuatan terrarium oleh peserta pelatihan



Gambar 4. Peserta dan hasil karyanya setelah mengikuti pelatihan

Ibu-ibu juga sudah merasakan manfaat lidah mertua sebagai penyerap bau tidak sedap dari kamar mandi/toilet. Saat ini, ibu-ibu tidak lagi membeli pengharum ruangan, cukup dengan menempatkan potongan daun lidah mertua atau lidah mertua dalam pot di kamar mandi atau toilet agar ruangan terbebas dari bau yang tidak sedap.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ibu-ibu majelis taklim telah mengetahui manfaat lidah mertua sebagai penyegar udara dan penyerap polutan di udara.
2. Ibu-ibu majelis taklim telah mengetahui cara perbanyak lidah mertua.
3. Ibu-ibu majelis taklim telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat hidroponik dan terrarium.

4. Ibu-ibu majelis taklim telah menjadikan lidah mertua sebagai penyegar udara, penyerap polutan dan penyerap bau tidak sedap di rumah dengan menempatkan lidah mertua di ruang tamu, ruang keluarga, dan kamar mandi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Tahun Anggaran 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto, A.W. 2006. *Sansevieria Flora Cantik Penyerap Racun*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Rahmawaty. 2002. *Dampak Pencemaran Udara Terhadap Tumbuhan*, Universitas Sumatera Utara Digital Library, Medan.

Yusad, Y. 2003. *Polusi Udara di Kota-Kota Besar Dunia (Online)* (<http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-yusniwati.pdf>, diakses tanggal 10 Mei 2011).